

**PENGARUH PENERAPAN METODE SAS  
(STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS  
SISWA KELAS I MI SABILIL ISLAM MADIUN  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SUKMAWATI PUTRIANA**

**NIM: 210615126**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2019**

## ABSTRAK

**Putriana, Sukmawati.** 2019. *Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I MI Sabilil Islam Madiun Tahun Ajaran 2018/2019.*  
**Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
(FATIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

**Kata Kunci: Metode SAS, keterampilan membaca, keterampilan menulis**

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Alasan menggunakan metode SAS karena dapat memenuhi tuntutan jiwa anak-anak yang mempunyai sifat dorongan ingin tahu, dengan metode SAS bahan pengajaran diberikan melalui pendekatan struktur. Di MI Sabilil Islam Madiun terdapat beberapa siswa yang keterampilan membaca dan menulis masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, yakni 70. Hal ini kemudian menjadikan indikasi bahwa keterampilan membaca dan menulis di MI Sabilil Islam Madiun masih belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun, (2) pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun, dan (3) pengaruh penerapan metode SAS

(Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun dengan jumlah 45 siswa, dengan 23 siswa untuk kelas eksperimen dan 22 siswa untuk kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel adalah sampel populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan manova (*Multivariate Analysis of Variances*).

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 55%, sedangkan 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (2) Ada pengaruh yang tidak signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 19,2%, sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (3) Ada pengaruh yang tidak signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 35,8%, sedangkan 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Sukmawati Putriana  
NIM : 210615126  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)  
Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I MI  
Sabilil Islam Madiun Tahun Ajaran 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Pembimbing

Ponorogo, 20 Juni 2019



**Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd**  
NIP. 196701152005011003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
IAIN Ponorogo



**Ali Ba'ul Chusna, M.SI**  
NIP. 198309292011012012



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara

Nama : SUKMAWATI PUTRIANA  
NIM : 210615126  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)  
Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I  
MI Sabilil Islam Madiun Tahun Ajaran 2018/2019

Telah di pertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Juli 2019

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Juli 2019

Ponorogo, 29 Juli 2019

Mengetahui,

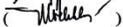
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Ponorogo



**Dr. Ahmad, M. Ag**

NIP. 196312171997031003

Tim Penguji:

- |                 |                           |   |
|-----------------|---------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Pryla Rochmawati, M.Pd  | (  ) |
| 2. Penguji I    | : Mukhlison Effendi, M.Ag | (  ) |
| 3. Penguji II   | : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd  | (  ) |

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmawati Putriana  
NIM : 210615126  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural  
Analitik Sintetik) Terhadap Keterampilan  
Membaca dan Menulis Kelas I MI Sabilil Islam  
Madiun Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id), adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

  
Sukmawati Putriana  
NIM. 210615126

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKMAWATI PUTRIANA

NIM : 210615126

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



SUKMAWATI PUTRIANA  
NIM. 210615126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya,

kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.<sup>1</sup>

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan. Tujuan membaca permulaan di kelas I SD adalah "Agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat". Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I SD.<sup>2</sup>

Keterampilan membaca dan menulis harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2018), 70

<sup>2</sup>Ida Nuryanah, et al, "*Upaya meningkatkan keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris*", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 (2016), 762

seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca dan menulis mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dan menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Selain itu siswa akan mengalami kesulitan dalam mencatat. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Keterampilan membaca menulis permulaan ini sangat penting, untuk itu sebagai guru kita harus

mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dihadapi oleh siswa. Identifikasi ini bertujuan agar kita bisa mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dihadapi oleh siswa, sehingga anak yang berkesulitan membaca atau menulis ini dapat membaca dengan lancar dan menulis dengan benar.<sup>3</sup>

Guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan, mengembangkan pribadi siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid*, 763

<sup>4</sup>*Ibid*, 767

Di sini guru memiliki peran mendidik anak dalam hal kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Asep Muhyidin, et al, “*Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*”, JPSD Vol. 4 No. 1 (ISSN 2540-9093), 32

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan: (1) lambang- lambang tulis, (2) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (3) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan

media atau alat peraga selain buku misalnya kartu, gambar, huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.<sup>6</sup>

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Suriani, et al, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang," Jurnal Kreatif Tadulako, Vol 4, 10 (ISSN 2354-614X), 64.

<sup>7</sup>*Ibid*, 66

Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilikan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni *melek wacana*. Yang dimaksud dengan melek wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan melek wacana inilah kemudian anak dipajankan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar)

lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang- lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.<sup>8</sup>

Menulis adalah kegiatan yang melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.<sup>9</sup> Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami

---

<sup>8</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2018), 54

<sup>9</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1993:968.

pembaca.<sup>10</sup> Dari pengertian menulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal. tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang - lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula. dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik juga.

---

<sup>10</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Surakarta: Angkasa, 2008), 21.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 November 2018 di MI Sabilil Islam Madiun, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: kenyataannya keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 masih rendah (dengan nilai rata-rata 57.3 dari kkm 70). Masih banyak siswa yang masih terbata-bata, tidak memperhatikan tanda baca, dan ketika diajak membaca masih terdapat siswa yang tidak mau ikut membaca. Hal tersebut terjadi karena guru yang kurang dalam penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Ketika peneliti mengamati sampai mana kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1, masih banyak siswa yang belum menguasainya. Terdapat siswa yang dapat menulis namanya namun

ketika disuruh menulis kalimat lain, siswa tersebut tidak bisa.<sup>11</sup>

Orang tua harus memahamibahwa mengenalkan huruf/abjad pada anakusia prasekolah penting, dengan demikian anak akan mengerti lebih awaltentang teknik awal membaca dan menulis dari bimbingan orang tua. Anak kelassatu umumnya dituntut harus bisa membaca dan menulis dengan lancar.Bahasayang dikuasai anak dalam belajarnya, penting untuk menunjang prestasi atauhasil belajar anak, dimana anak yang membacanyalancarakan lebih memahamisebuah bacaan atausoaldengansetiap pertanyaan, dibandingkan dengan anakyang membacanya tidak lancar.

Perbuatan mendidik merupakan perbuatan yang mempunyai tujuan, ada sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah

---

<sup>11</sup>Observasi awal pada tanggal 19 November 2018 pukul 08.00 WIB di MI Sabilih Islam Madiun

atau pandangan hidup manusia, baik secara perseorangan maupun kelompok. Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan atau religi, filsafat, ideologi, dan sebagainya. Tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar (fundamental), karena dari tujuan itulah akan menentukan ke arah mana pendidikan dibawa.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca dan menulis ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik. Selain itu minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap

---

<sup>12</sup>Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 72-73.

keterampilan menulis siswa karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Bakat dapat memengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik. Cara yang dapat digunakan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.<sup>13</sup>

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Di keluarga pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua memengaruhi keterampilan membaca dan

---

<sup>13</sup>Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 54.

menulis seorang anak. Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi. Terdapat dua faktor yang ada dalam lingkungan sekolah, antara lain: rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil membaca dan menulis dan kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi membaca dan menulis yang tepat.<sup>14</sup>

Dari faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca dan menulis diatas terdapat salah satu faktor eksternal yaitu di lingkungan sekolah.

---

<sup>14</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 99.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat. Strategi mengajar (*teaching strategy*) merupakan sebagai langkah yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran. Strategi juga merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.<sup>16</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk menilai seberapa pengaruhnya metode ini

---

<sup>15</sup>Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 2-3.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 55.

terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) bagi siswa pemula pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik.<sup>17</sup>

Dari permasalahan yang timbul di dalam proses kegiatan di atas, peneliti mulai mempertimbangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dimana

---

<sup>17</sup>Broto A.S, *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)*, 1980, 45.

yang dipertimbangkan yaitu keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI Sabilil Islam Madiun. Peneliti mencoba menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ke dalam proses pembelajaran peserta didik, karena penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dianggap dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I MI Sabilil Islam Madiun Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang masih rendah
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar
3. Bisa menulis namun belum bisa membaca
4. Terdapat beberapa siswa yang masih rendah dalam mengenal huruf

## **C. BATASAN MASALAH**

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keterampilan membaca dan menulis siswa adalah lingkungan sekolah. Terdapat 2 faktor yang ada di lingkungan sekolah, antara lain rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil membaca dan menulis dan kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi membaca dan menulis yang tepat.

Penelitian ini difokuskan pada pemberian strategi atau metode yang tepat untuk keberhasilan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 MI Sabilil Islam tahun ajaran 2018/2019, yaitu dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

- A. Adakah pengaruh penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca dan menulis kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019?
- B. Adakah pengaruh penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019?
- C. Adakah pengaruh penerapan metode SAS terhadap keterampilan menulis kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 20108/2019?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.



## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Secara teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan teori-teori pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah SBM (Strategi Belajar Mengajar) dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran MI/SD Berbasis Mapel maupun Tematik, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi siswa MI Sabilil Islam Madiun**

Hasil penelitian diharapkan mampu mengatasi kejenuhan dan membuat siswa aktif dalam

proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

b. Bagi guru MI Sabilil Islam

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan metode SAS sebagai alternatif meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan

dan manfaat penelitian. Bab pertama ini memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

**BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN  
TERDAHULU, LANDASAN TEORI,  
KERANGKA BERPIKIR, DAN  
PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab ini memaparkan landasan teori, telaah pustaka, dan pengajuan hipotesis.

Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti untuk menjawab hipotesis.

**BAB : METODE PENELITIAN**

**III** Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang memaparkan variabel-variabel dalam penelitian, populasi dan sampel,

instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB : HASIL PENELITIAN**

**IV** Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan, dan inteprestasi atas angka statistik.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian.

**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN**

**TERDAHULU, LANDASAN TEORI,**

**KERANGKA BERPIKIR, DAN**

**PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. DESKRIPSI TEORI**

1. Kajian tentang metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
  - a. Pengertian metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik

melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS berlandaskan beberapa prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya yakni kata, suku kata, dan fonem (huruf-huruf). Metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Prinsip yang kedua adalah prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak akan mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan

membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.<sup>18</sup>

Ada beberapa alasan mengapa metode SAS digunakan untuk mengajarkan bahasa Indonesia, khususnya MMP di Sekolah dasar, antara lain: dengan metode SAS dapat dipenuhi tuntutan jiwa anak-anak yang mempunyai sifat dorongan ingin tahu, dapat diusahakan untuk manjajikan bahan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan pengalaman bahasa anak, dengan metode SAS bahan pengajaran diberikan melalui pendekatan struktur.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), 34-35

<sup>19</sup> Broto A.S, *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)*, 1980, 45.

b. Kelebihan dan kelemahan metode SAS  
(Struktural Analitik Sintetik)<sup>20</sup>

Seluruh metode pastilah memiliki kelemahan dan kelebihan ketika digunakan. Termasuk metode SAS yang juga memiliki keduanya. Kebaikan Penggunaan Metode SAS Menurut M. Subana sebagaimana dikutip Broto A.S, kebaikan metode ini di antaranya :

- 1) Memenuhi tuntutan jiwa siswa yang memiliki sifat melik (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada di luar dirinya.
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman Bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.

---

<sup>20</sup>Ibid, 50

3) Menuntun siswa untuk berpikir analitis dengan cara membiasakannya kearah pendekatan :

- a) Bahasa adalah struktur
- b) Struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur
- c) Kehidupan merupakan struktur yang terdiri atas bagian bagian yang tersusun secara teratur
- d) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa dapat lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan dengan cepat dapat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.

4) Berdasarkan landasan linguistic, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar.

Dari kebaikan atau kelebihan metode SAS diatas, terdapat juga kelemahan yang dimiliki oleh metode ini, antara lain:

1) Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.

2) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar.

3) Metode SAS hanya dapat dikembangkan pada masyarakat

pembelajar di kota-kota dan tidak  
tidak di pedesaan.

4) Karena agak sukar menganjurkan para  
pengajar untuk menggunakan metode  
SAS ini, di berbagai tempat metode  
ini tidak dilaksanakan.

c. Prosedur atau langkah-langkah  
penggunaan Metode SAS

1) Mula membaca permulaan dijadikan  
dua bagian Bagian pertama Membaca  
permulaan tanpa buku Bagian pertama  
Membaca permulaan buku

2) Merekam bahasa anak melalui  
pertanyaan-pertanyaan dari pengajar  
sebagai kontak permulaan.

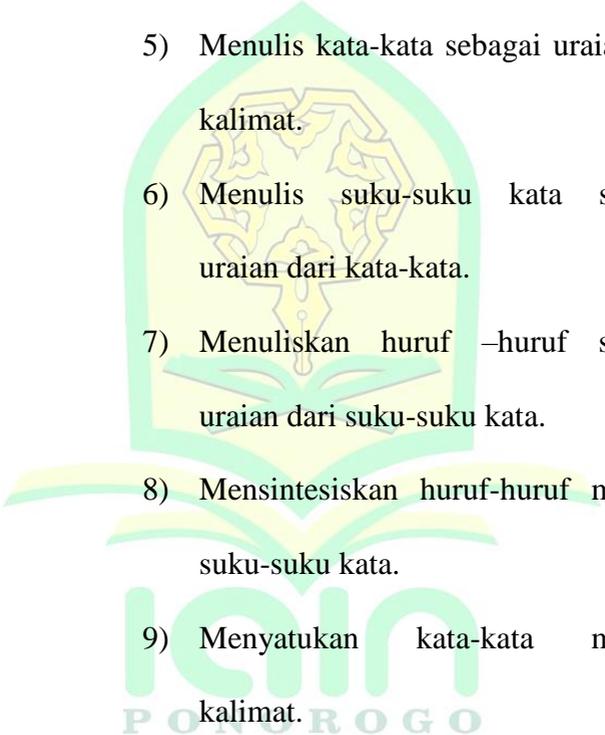
3) Menampilkan gambar sambil  
bercerita. Setiap kali gambar

diperlihatkan, muncullah kalimat anak-anak yang sesuai dengan gambar.

- 4) Membaca kalimat secara structural
- 5) Membaca permulaan dengan buku
- 6) Membaca lanjutan
- 7) Membaca dalam hati

Kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode StrukturalAnalitik Sintetik (SAS) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa.
- 2) Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.

- 3) Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita.
  - 4) Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita.
  - 5) Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
  - 6) Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata.
  - 7) Menuliskan huruf –huruf sebagai uraian dari suku-suku kata.
  - 8) Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata.
  - 9) Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.
- 

## 2. Kajian tentang keterampilan membaca

### a. Pengertian keterampilan membaca

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet latin. Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara

terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.<sup>21</sup>

Kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan. Siswa dituntut mampu menyusun makna teks secara sederhana. Demikian anak mulai mampu mengenal huruf, kata, kalimat-kalimat

---

<sup>21</sup>Moh. Uzer Uman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),11.

sederhana, kemudian secara berangsur-angsur siswa mulai membaca pemahaman.<sup>22</sup>

b. Tujuan membaca

Adapun tujuan membaca mencakup: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menginformasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen, dan mempelajari suatu teks.<sup>23</sup>

c. Jenis-jenis membaca

---

<sup>22</sup>Enny Zubaidah, *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 19.

<sup>23</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), 11-12

Dari segi pelaksanaannya, membaca dikelompokkan menjadi dua, yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati atau membaca sunyi.

#### 1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan proses membaca yang diucapkan dengan suara lantang, dengan intonasi dan jeda yang tepat, sangat memperhatikan tanda baca dan dilaksanakan dengan lancar agar mudah ditangkap oleh pendengar dan penyimak.

Membaca nyaring atau membaca bersuara terdiri atas membaca teknik dan membaca estetik. Keduanya

mementingkan kelancaran dan kebenaran pengucapan kata, suara yang jelas dan fasih, intonasi,

dan jeda yang tepat, pemahaman makna serta penyampaian yang hidup dan komunikatif.

## 2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dalam batin saja, mata atau pandangan menyusuri untaian kata dari kiri ke kanan (untuk huruf latin, huruf arab sebaliknya), dari atas ke bawah, tanpa mulut berkemat kamit. Membaca dalam hati bersifat personal, karena manfaat langsungnya hanya bisa dinikmati oleh sang pembaca. Membaca dalam hati terdiri atas membaca intensif, membaca ekstensif, membaca kritis, membaca kreatif, membaca cepat, dan membaca apresiatif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Tatat Hartati, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*, (Bandung: UPI Press, 2006), 185-186.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Yang termasuk kesehatan fisik contohnya adalah kelelahan, karena kelelahan juga merupakan yang tidak menguntungkan bagi anak belajar. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.

### 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan itu meliputi:

a) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

b) Sosial ekonomi keluarga siswa. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang

dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

#### 4) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan.<sup>25</sup>

### 3. Kajian tentang keterampilan menulis

#### a. Pengertian Menulis

---

<sup>25</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), 16-29.

Beberapa definisi tentang menulis telah diungkapkan oleh para ahli. Tarigan berpendapat sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.<sup>26</sup>

#### b. Tujuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan keterampilan menulis bagi siswa, yaitu:

---

<sup>26</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 247.

1) Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa

Keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas menulis. Semakin sering siswa membuat tulisan maka ia akan semakin mencintai kegiatan menulis.

2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis

Tujuan kemampuan siswa untuk menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memproduksi berbagai ragam tulisan. Pembelajaran menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa tentang berbagai macam-macam tulisan dan sarana publikasi tulisan.

3) Membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis

Tujuan ini menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan hanya sekedar sebagai kompetensi yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai sebuah aktivitas yang mendatangkan berbagai keuntungan.<sup>27</sup>

c. Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis

1) Faktor internal

a) Kesehatan. Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa

---

<sup>27</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 187.

harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik.

b) Minat. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik.

c) Bakat. Bakat dapat memengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat

mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.

- d) Motivasi. Cara yang dapat digunakan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.<sup>28</sup>

## 2) Faktor eksternal

- a) Keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua memengaruhi keterampilan menulis seorang anak.

- b) Lingkungan sekitar. Apabila seorang anak bertempat tinggal di

---

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 54.

lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

c) Sekolah. Terdapat dua faktor yang ada dalam lingkungan sekolah, antara lain: rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis dan kurangnya

sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat.<sup>29</sup>

4. Keterkaitan atau hubungan antara keterampilan membaca dan menulis dengan metode pembelajaran.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi anak usia sekolah dasar untuk saat ini masih dihadapkan pada berbagai kendala. Berbagai kendala yang terinventarisasi oleh Isah Cahyani sebagaimana dikutip oleh Siti Anisatun Nafi'ah, di antaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana sebagai penunjang terselenggaranya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang efektif di

---

<sup>29</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 99.

<sup>30</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 34

lembaga-lembaga pendidikan usia dini yang ada di Indonesia. Keterbatasan sarana tersebut, mulai dari kecukupan gedung dan ruang kegiatan, dukungan laboratorium, dukungan sarana aktivitas di luar kelas (seperti kebun sekolah), dukungan alat-alat dan sumber belajar yang memadai, dan sebagainya. Memang tidak semua lembaga pendidikan usia dini mengalami keterbatasan, tetapi apabila dibandingkan proporsinya maka yangterbataslah yang paling banyak jumlahnya. Oleh karena itu, jika tidak diantisipasi akan berdampak serius pada proses, produk, maupun pengembangan sikap-sikap berbahasa anak-anak kita. Hal tersebut akan menghambat tujuan dalam

melahirkan SDM yang diharapkan untuk mengisi masa depan bangsa.

- 2) Keterbatasan kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai potensi dan sumber yang tersedia. Masalah ini dapat terjadi di sekolah mana pun. Banyak sekolah yang cukup potensial dukungannya, terutama sarana dan prasarananya, tetapi kemampuan manajemennya terbatas. Kelemahan pada bagian ini juga akan mengurangi efektivitas pencapaian program pembelajaran bahasa pada sekolah tersebut. Kita akan banyak menemukan kondisi sekolah tersebut pada sekolah yang terletak di daerah-daerah atau desa-desa. Misalnya, sumber pembelajar bahasa kadang bobotnya

terlalu berat dan karena lemahnya kemampuan mengelola sehingga segala sumber potensial tersebut tidak tergali secara optimal. Bahkan, sering kali alasannya menjadi berbalik. Misalnya, merasa kurang memiliki sarana atau media untuk pembelajaran bahasa pada anak-anaknya. Tentu hal ini merupakan kekeliruan, jadi harus diperbaiki kemampuan manajemennya.

- 3) Secara khusus, kendala pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada masih rendahnya motivasi dan kreativitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa. Meskipun kadang alasan sebenarnya sulit ditemukan, tetapi memang sangat banyak hal yang

memungkinkan untuk menjadi penyebabnya. Secara akademis, memang para guru banyak yang belum memahami hakikat bahasa dan sastra dan teknis pembelajarannya yang tepat pada anak usia dini. Akan tetapi, alasan kesejahteraan tidak dapat diabaikan juga. Memang, rata-rata penghasilan atau gaji guru bidang pendidikan usia dini masih sangat rendah, bahkan mungkin secara umum tidak memadai untuk sekadar mencukupi kebutuhan hidupnya. Ini secara kasat mata dapat kita lihat dalam konteks pendidikan di Indonesia. Namun, sesungguhnya dapat saja alasan mendasarnya dirujuk pada aspek etos kerja dan dedikasi, dan mungkin masih

banyak penyebab lainnya, tetapi secara akumulatif kita melihat bahwa motivasi dan kreativitas guru-guru bahasa dan sastra Indonesia pada anak usia dini belum sesuai harapan. Hal ini tampak dari cara mengajar mereka, kemauan mereka meningkatkan kemampuannya, ketekunan mereka mencari cara- cara baru, media baru, sumber baru, dan sebagainya. Akhirnya, pembelajaran yang disajikan monoton, bahkan menjemukan. Banyak pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan membaca dan menulis), dan proses berkomunikasi yang seharusnya menjadi bagian pembelajaran bagi anak digarap secara baik. Sebab, jika tidak dilakukan akan mengakibatkan **anak** tidak

mencintai bahasa Indonesia, bahkan menyepelkannya.<sup>31</sup>

Dari beberapa kendala yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca dan menulis peserta didik adalah salah satunya dari kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan strategi dan metode. Karena guru yang kurang kreatif tersebut membuat pembelajaran yang monoton bahkan menjemukan, sehingga peserta didik merasa bosan. Maka dari itu, metode pembelajaran sangat berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis siswa. Jika guru kreatif dalam menggunakan metode,

---

<sup>31</sup>*Ibid*, 35-37

maka keterampilan membaca dan menulis siswa pasti akan tinggi.

## **B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU**

Telaah pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Adapun rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu: Dalam skripsi yang ditulis Wilujeng Setyani tahun 2011 Mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar” memiliki kesimpulan antara lain: rata-rata langkah pembelajaran menggunakan metode SAS terhadap kegiatan guru pada siklus I mencapai 80% , sedangkan pada siklus II terjadi

kenaikan sebesar 8% dan pada siklus III mencapai 95%. Rata-rata dari semua langkah-langkah pembelajaran selama siklus I, II, dan III mencapai 88% dalam kategori baik. Pada kegiatan *pretest*, nilai ketuntasan keterampilan membaca siswa baru mencapai 32% dengan jumlah 6 siswa. Selanjutnya pencapaian ketuntasan keterampilan membaca pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 13% dengan perolehan persentase 45% sebanyak 9 siswa. Meningkat ke siklus II, presentase ketuntasan keterampilan membaca mencapai 73% sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada siklus III mencapai 84% dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa dan yang belum tuntas hanya 16% yang terdiri dari 3 siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Wilujeng Setyani, *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar*. Vol 1 No 1, 2011, 5.

Dalam skripsi yang ditulis Nasruroh tahun 2017 mahasiswa IAIN Ponorogo yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017” mempunyai kesimpulan antara lain: Upaya guru sebagai inovator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo dengan cara; a) memberikan bantuan berupa bimbingan belajar membaca kepada siswa yang mengalami masalah dalam membaca dengan memberikan waktu khusus untuk les membaca yang dilakukan sepulang sekolah, b) menerapkan strategi kelompok dalam pembelajaran, memberikan metode klasikal dan sorogan dalam pembelajaran, c) memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, dan d) memberikan cara-cara baru dalam pembelajaran. Upaya

guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dengan cara; a) memberikan fasilitas berupa buku panduan belajar membaca jilid 1-7, b) memberikan motivasi berupa pujian kepada peserta didik, c) memberikan bantuan berupa pengenalan huruf-huruf dengan menggunakan papan tulis, dan d) memberikan arahan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.<sup>33</sup>

Dalam skripsi yang ditulis oleh Asep Muhyidin tahun 2018 mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal” mempunyai hasil kesimpulan antara lain: pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SDN Serang 2 Kota

---

<sup>33</sup>Nasrurroh, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, (IAIN Ponorogo, 2017).

Serang menggunakan beberapa metode diantaranya adalah 1) metode bunyi, 2) metode abjad, 3) metode suku kata, dan 4) metode kata lembaga. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas 1 SDN Serang 2 Kota Serang adalah 1) metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), 2) metode kupas rangkai suku kata (KRSK), dan 3) metode abjad.<sup>34</sup>

Dari penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan di atas, terlihat perbedaan dengan penelitian ini. Dari telaah pustaka diatas menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain dari metode penelitian, terlihat juga dari fokus penelitian. Fokus penelitian-penelitian diatas yaitu untuk meningkatkan

---

<sup>34</sup>Asep Muhyidin, *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*. Vol 4 No 1. Maret 2018, 39

kemampuan atau keterampilan membaca permulaan kelas 1, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca dan menulis kelas 1.

Persamaan dari telaah pustaka dengan penelitian ini adalah dari segi fokus penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca siswa kelas 1. Selain itu, persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Wilujeng adalah solusi yang digunakan untuk fokus masalahnya, yaitu menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan Nasruroh adalah dari segi fokus penelitiannya yaitu kemampuan membaca permulaan kelas 1. Persamaan yang terakhir dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Muhyidin adalah fokus penelitiannya, yaitu kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas 1.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Jika metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) diterapkan dengan baik, maka keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019 lebih baik.

#### **D. PENGAJUAN HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.<sup>35</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>35</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

Ha : Ada pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

Dari kedua hipotesis diatas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis-a atau Ha yang berbunyi “ada pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuasi eksperimen dengan model *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Didalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal ( $O_1$ ). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding tidak diberi. Sesudah diberi perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* ( $O_2$ ).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 210

Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran non SAS.

Adapun langkah-langkah untuk kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional:

<b>KELAS EKSPERIMEN (METODE SAS)</b>	<b>KELAS KONTROL (METODE KONVENSIONAL)</b>
<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa satu persatu memperkenalkan diri dan keluarganya di depan kelas yang didengarkan oleh teman-temannya.</li> <li>• Siswa mengamati gambar pengalaman mereka sehari-hari.</li> <li>• Siswa menyimak huruf dan kata yang terdapat pada gambar.</li> <li>• Siswa membaca bersama-</li> </ul>	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar yang terdapat di buku.</li> <li>• Siswa di minta untuk menirukan guru membacakan suatu kalimat.</li> <li>• Siswa diminta untuk membaca secara mandiri kalimat-kalimat yang terdapat buku.</li> </ul>

<p>sama kata yang terdapat pada gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan per pertanyaan berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Apakah kalian suka dan membaca dan menulis?</li> <li>✓ Kalau suka, buku apa yang sering kalian baca? Dan jika suka menulis, maka apa yang sering kalian tulis?</li> </ul> </li> <li>• Guru memberikesempatan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkingattangan.</li> <li>• Siswa menceritakan pengalamannya mengenai membaca dan menulis.</li> <li>• Kemudian, guru menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu pintu yang membuka pengetahuan seluas-luasnya, dan menulis merupakan pikiran atau karya yang keluar dari diri sendiri.</li> </ul>	<p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya kosa kata yang belum di mengerti kepada guru.</li> <li>• Guru menjawab pertanyaan siswa.</li> </ul> <p><b>MENGEKSPLORASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca bacaan yang sudah disediakan oleh guru.</li> <li>• Siswa diminta mendengarkan guru yang sedang membaca cerita.</li> </ul> <p><b>MENGASOSIASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan gambar tentang pengalaman sehari-hari yang terdapat di buku.</li> <li>• Siswa diminta untuk menuliskan kegiatan yang dilakukan dalam gambar tersebut.</li> </ul> <p><b>MENKOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan hasilpekerjaan mereka kepada guru.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasilpekerjaan yang telahmereka buat.</li> </ul>
--	--

### **MENANYA**

- Guru membacakan setiap suku kata yang kemudian menjadi kata dan kembali menjadi sebuah kalimat yang sudah terpampang di papan tulis.
- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.

### **MENGEKSPLORASI**

- Siswa menyimak cerita guru sambil menunjukkan gambar.
- Siswa mendengarkan cerita guru dimana hal tersebut guna mengumpulkan data/informasi untuk didiskusikan bersama teman sebangkunya.

### **MENGASOSIASIKAN**

- Guru memberikangambar pengal aman siswa sehari-hari beserta sebuah kalimat didalamnya.
- Siswa diminta untuk

- Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
  - Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.
- Guru memberikan soal *posttest* guna mengetahui terdapat pengaruh atau tidak setelah melakukan proses pembelajaran.

menuliskan nama siswa sendiri dan melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik.

### **MENGGOMUNIKASIKAN**

- Siswa menyampaikan hasil pekerjaan mereka kepada guru.
- Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah mereka buat.
- Siswa lain menanggapi hasil pekerjaan dari siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada buku kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Guru memberikan soal <i>posttest</i> guna mengetahui terdapat pengaruh atau tidak setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa.	
---	--

## **B. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas I di MI Sabilil Islam

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 117

Madiun tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 45 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>38</sup> Mengingat populasi kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi (*populasi sampling*).<sup>39</sup> Jika peneliti menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sampel menjadi dua. Untuk kelas kontrol terdapat 22 siswa, dan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, 118.

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet. 12* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

untuk kelas eksperimen terdapat 23 siswa. Pemilihan dilaksanakan secara random atau acak.

### **C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya mudah diolah.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes tulis diberikan kepada siswa untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel yang diteliti.

Tabel 3.1  
Tabel instrumen soal

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Soal	Bentuk soal
<b>PENGARUH PENERAPAN METODE SAS (STRUKTUR ANALITIK SINTETIK) TERHADAP KETERAMPIL AN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 MI SABILIL ISLAM MADIUN</b>	<b>VARIABEL X METODE SAS (STRUKTUR ANALITIK SINTETIK)</b>	<i>Penyajian gambar</i>	4, 17	Pilihan ganda
		<i>Menulis suatu Kalimat sesuai dengan gambar</i>	12, 13	Pilihan ganda
		<i>Menuliskan kata sebagai uraian dari kalimat</i>	9, 10	Pilihan ganda
		<i>Menuliskan suku kata sebagai uraian dari kata</i>	18, 20	Pilihan ganda
		<i>Menulis huruf sebagai uraian dari</i>	16, 33	Pilihan ganda & essay

		<i>suku kata</i>		y
		<i>Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku kata</i>	22, 23	Essay
		<i>Menyatukan kata-kata-menjadi kalimat</i>	25, 26	Essay
	<b>(VARIABEL Y-1) KETERAMPILAN MEMBACA</b>	<i>Mengenal huruf-huruf</i>	5, 6	Pilihan ganda
		<i>Mengenal kata</i>	15, 19	Pilihan ganda
		<i>Mengenal kalimat sederhana</i>	2, 21	Pilihan ganda & essay
		<i>Dapat</i>	30,	Essay

		<i>membaca kalimat sesuai dengan pengalaman</i>	31	
		<i>Menyusun teks sederhana</i>	8, 11	Pilihan ganda
		<i>Nama sendiri</i>	37, 38	Essay
		<i>Nama benda</i>	45, 46	Essay
		<i>Nama orang/teman</i>	39, 40	Essay
		<i>Nama desa</i>	41, 42	Essay
		<i>Nama kota</i>	43, 44	Essay
		<i>Nama binatang</i>	24, 27	Essay
		<i>Nama tumbuhan</i>	14, 34	Pilihan ganda

				& essay
--	--	--	--	------------

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi.

##### 1. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan,

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 309

pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini dilaksanakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Selain itu, *pretest* juga diartikan sebagai tes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan. Dilaksanakan *posttest* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat dari diadakannya *posttest* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil *posttest* ini dibandingkan dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh

efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan.

Tes yang digunakan di penelitian ini adalah tes tulis. Tes tulis di sini berbentuk tes pilihan ganda dan tes *essay*, dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Tabel penskoran

	<b>Benar</b>	<b>Salah</b>
<b>Pilihan ganda</b>	1	0
<i>Essay</i>	2	0

$$N = \frac{\text{jumlah butir soal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan N adalah nilai akhir.

Untuk mengukur rata-rata nilai dalam satu kelas atau kelompok menggunakan penskoran sebagai berikut:

$$r = \frac{\text{jumlah skor seluruhnya}}{\text{jumlah sampel}}$$

Dengan r adalah rata-rata.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealiamahan yang suka diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183-185.

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Tujuan teknik analisis data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Karena data penelitiannya adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik.

### 1. Pra penelitian

#### a. Uji validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara untuk menentukan validitas, yaitu *point biserial* untuk soal tes

pilihan ganda dan korelasi *product moment* untuk soal tes berbentuk essay.

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal.
- 2) Menyiapkan tabel analisis item setiap soal.
- 3) Memasukkan data ke dalam rumus *point biserial* dan korelasi *product moment*.

Untuk rumus *point biserial* adalah sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_l}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  : koefisien korelasi biserial

$M_p$  : rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

$M_i$  : rerata skor total

$St$  : standar deviasi dari skor total proporsi

$P$  : proporsi siswa yang menjawab benar

$q$  : proporsi siswa yang menjawab salah

Selanjutnya adalah rumus korelasi *product*

*moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : angka indeks korelasi product moment

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara X dan

Y

N : jumlah data

4) Menginterpretasikan nilai  $r_{hitung}$  dengan tabel nilai  $r_{tabel}$ , apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka item soal tersebut valid. Dan apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka item soal tersebut tidak valid.

Dalam perhitungan validitas pada penelitian ini,  $r_{tabel}$  ditentukan dengan mencari terlebih dahulu nilai  $db$ , yakni  $db = n - 2$ . Kemudian nilai  $db$  dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “ $r$ ” *product moment* dari Pearson untuk soal essay dan Correl untuk soal pilihan ganda.<sup>42</sup> Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,444 dengan  $db = 18$ . Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007* sebagai alat bantu perhitungan validitas data instrumen.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 333.

Jika korelasi pada setiap soal tersebut positif dan besarnya 0,444 ( $r_{\text{tabel}}$ ) ke atas, maka soal tersebut *construct* yang kuat. Jika korelasi di bawah 0,444 ( $r_{\text{tabel}}$ ), maka dapat disimpulkan jika butir instrumen soal tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Butir instrumen dikatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}}$  besarnya lebih dari 0,444.

Uji validitas ini dilaksanakan di MI Al-Hikam Geger Madiun dengan jumlah 20 siswa. Peneliti melakukan uji coba di sekolah tersebut karena MI Al-Hikam Geger memiliki status akreditasi yang sama dengan MI Sabilil Islam Madiun yakni B, dan sama-sama sekolah swasta. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3

## Rekapitulasi Uji Validitas Item

## Instrumen

## Penelitian Keterampilan Membaca

Variabel	No soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Keterampilan Membaca	1	0,497468	0,444	Valid
	2	0,607764	0,444	Valid
	3	0,426401	0,444	Tidak valid
	4	0,146171	0,444	Tidak valid
	5	0,1066	0,444	Tidak valid
	6	0,499851	0,444	Valid
	7	0,533002	0,444	Valid
	8	0,738549	0,444	Valid
	9	0,456761	0,444	Valid
	10	-0,07742	0,444	Tidak valid
	11	0,6359	0,444	Valid

		73	4	
	12	0,4585 49	0,44 4	Valid
	13	0,4539	0,44 4	Valid
	14	0,5010 32	0,44 4	Valid
	15	0,6872 61	0,44 4	Valid
	16	0,3354 91	0,44 4	Tidak valid
	17	0,4619 35	0,44 4	Valid
	18	0,1743 8	0,44 4	Tidak valid
	19	0,0718 03	0,44 4	Tidak valid
	20	0,6462 3	0,44 4	Valid

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen

Penelitian Keterampilan Menulis

Variabel	No soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Keterampilan Menulis	21	0,316184	0,444	Tidak valid
	22	0,538548	0,444	Valid
	23	0,339754	0,444	Tidak valid
	24	0,555161	0,444	Valid

25	0,328837	0,444	Tidak valid
26	0,534281	0,444	Valid
27	0,601767	0,444	Valid
28	0,66765	0,444	Valid
29	0,434925	0,444	Tidak valid
30	0,455927	0,444	Valid
31	0,326378	0,444	Tidak valid
32	0,235824	0,444	Tidak valid
33	0,706137	0,444	Valid
34	0,24645	0,444	Tidak valid
35	0,677058	0,444	Valid
36	0,523875	0,444	Valid
37	0,557237	0,444	Valid
38	0,701746	0,444	Valid
39	0,588723	0,444	Valid
40	0,573537	0,444	Valid
41	0,580038	0,444	Valid
42	0,472217	0,444	Valid
43	0,597086	0,444	Valid
44	0,482597	0,444	Valid
45	0,478597	0,444	Valid
46	0,592272	0,444	Valid

Dalam uji validitas instrumen, butir soal keterampilan membaca, penelitian mengambil sampel sebanyak 20 responden yang tersebar pada kelas I MI Al-Hikam Geger. Hasil

perhitungan validitas instrumen dari 20 soal pilihan ganda, 13 soal dinyatakan valid karena “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, dan terdapat 7 soal dinyatakan tidak valid karena “r” hitung lebih kecil dari “r” tabel. Untuk soal yang tidak valid, butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian.

Pada hasil perhitungan uji validitas instrumen soal ketrampilan menulis sebanyak 26 item soal dan 19 soal dinyatakan valid karena “r” hitung lebih kecil dari “r” tabel, dan terdapat 8 soal yang dinyatakan tidak valid karena “r” hitung lebih kecil dari “r” tabel. Untuk soal yang tidak valid, butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sama dengan uji validitas, uji reliabilitas di penelitian ini juga menggunakan dua rumus atau dua cara, di karenakan terdapat dua bentuk soal, yaitu pilihan ganda dan essay. Untuk soal pilihan ganda menggunakan rumus KR-21. Penerapan metode ini dengan persyaratan penggunaan skor dengan dua kemungkinan yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Dan untuk soal berbentuk essay menggunakan rumus Alfa Cronbach.<sup>43</sup> Dalam perhitungan ini,

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75

peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*.

Rumus KR-21 adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{(K - 1)} \left( 1 - \frac{M(K - M)}{K \cdot St^2} \right)$$

Keterangan:

K : jumlah item dalam instrumen

M : mean skor total

St<sup>2</sup> : varians total

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = 13$$

$$K-1 = 13-1 = 12$$

$$M = \frac{202}{2} = 10,1$$

$$K-M = 13 - 10,1 = 2,9$$

$$St^2 = 8,831579$$

$$\frac{K}{K-1} = \frac{13}{12} = 1,08333$$

$$M(K-M) = 10,1 (2,9) = 29,29$$

$$K \times St^2 = 13 \times 8,831579 = 114,8105$$

$$\begin{aligned} \frac{M(K - M)}{K \times St^2} &= \frac{29,29}{114,8105} = 0,255116 \\ 1 - \frac{M(K-M)}{K \times St^2} &= 1 - 0,255116 = 0,744884 \\ \frac{K}{(K - 1)} \left( 1 - \frac{M(K - M)}{K \cdot St^2} \right) &= 1,08333 \times 0,744884 \\ &= 0,806958 \end{aligned}$$

Untuk rumus Alfa Coronbach adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{n}{(n - 1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap – tiap item

$\sigma_i^2$  : varians total

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = 19$$

$$n-1 = 19-1 = 18$$

$$\sum \sigma_i^2 = 8,6225$$

$$\begin{aligned} \sigma_i^2 &= 55,0275 \\ \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} &= \frac{8,6225}{55,0275} = 0,156694 \\ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} &= 1 - 0,156694 = 0,843306 \\ \frac{n}{(n-1)} &= \frac{19}{18} = 1,05556 \\ \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right) &= 1,05556 \times 0,843306 \\ &= 0,890156 \end{aligned}$$

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas keterampilan membaca sebesar 0,806958 atau 0,807 (dibulatkan), dan keterampilan menulis sebesar 0,890156 atau 0,89(dibulatkan), kemudian dikonsultasikan dengan “r” *product moment* dengan db = 18, taraf signifikan 5% diperoleh “r” tabel = 0,444. Setelah itu r<sub>i</sub> dibandingkan

dengan  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_i > r_{tabel}$ , maka instrumen soal dinyatakan reliabel. Untuk hasil “r” hitung keterampilan membaca  $>$  dari “r” tabel, yaitu  $0,807 > 0,444$  dan “r” hitung keterampilan menulis  $>$  dari “r” tabel, yaitu  $0,89 > 0,444$ . Jadi, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah masing-masing instrumen diuji validitas dan reliabilitas, butir-butir soal pada masing-masing variabel kemudian dilakukan perbaikan hingga menjadi butir-butir soal instrumen yang valid dan reliabel yang kemudian digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Adapun butir soal yang sudah valid dan reliabel dapat dilihat di lampiran.

## 2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Secara teknis dapat diketahui bahwa dalam analisis deskriptif tidak ada uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan.<sup>44</sup>

Analisis deskriptif dalam hal ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Digunakan untuk menghitung *mean* dan *standar deviasi* dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mendapatkan hasil analisis deskriptif, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 17 lewat menu *Descriptive Statistics* dengan submenu *Descriptives*.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis data tentang pengaruh penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa kelas I di MI Sabilil Islam Madiun, peneliti melakukan uji normalitas. Pengajuan normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang dipergunakan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* SPSS 17.

#### b. Uji Linearitas Data

---

<sup>45</sup>Retno Widiyaningrum, *Statistik (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Felicha, 2015), 208.

Istilah “linearitas” menunjuk pada pengertian adanya hubungan yang linear antara dua sebaran data variabel (*dependent* dan *independent*), atau dikatakan bahwa sebaran kedua variabel itu mempunyai hubungan yang linear. Linearitas adalah hubungan yang linear antarvariabel, artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut, mperlu dilakukan uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan dengan uji SPSS 17, dapat dilakukan lewat menu *Compare Means* dengan submenu *Means*. Uji linearitas dengan cara ini menghasilkan angka-angka

statistik. Aturannya  $H_0$  harus diterima atau  $P > 0,05$ .<sup>46</sup>

c. Uji Homogenitas

Uji ini diperlukan sebelum peneliti membandingkan beberapa kelompok data. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak, jika varian sama maka disebut homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan uji SPSS 17, dapat dilakukan lewat menu *Descriptive Statistics* dengan submenu *Explore*. Uji homogenitas dengan cara ini akan menghasilkan nilai-nilai statistik. Nilai F yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan F tabel yang mempunyai taraf signifikan 5% atau 0,05.

---

<sup>46</sup>Burhan Nurgianto, dkk, *Statistik Terapan : Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: Gadjahmada Uiversity Press, 2015), 404

Varian kedua kelompok dinyatakan homogen jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ .<sup>47</sup>

d. Uji Homogenitas Kovarian

Hal ini mirip dengan uji homogenitas, yaitu bahwa data-data variabel tergantung yang akan diuji perbedaan rata-rata hitungnya haruslah memiliki varians yang tidak berbeda. Dalam kaitannya dengan manova, kovarians data-data variabel-variabel tergantung haruslah juga memiliki varians kovarians yang tidak berbeda. Untuk keperluan uji homogenitas varians kovarians, dapat dilakukan dengan uji *Box's M* dan tes Levene. Uji tersebut terdapat dalam menu analisis manova. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai sig

---

<sup>47</sup>Retno Widiyaningrum, *Statistik (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Felicha, 2015), 212.

lebih besar dari 0,05 maka variabel yang diuji secara bersama tersebut tidak berbeda.<sup>48</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

H<sub>02</sub> : Tidak ada pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

H<sub>03</sub> : Tidak ada pengaruh penerapan metode

---

<sup>48</sup>Burhan Nurgianto, dkk, *Statistik Terapan : Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: Gadjarmada Uiversity Press, 2015), 310.

SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap

keterampilan menulis siswa kelas I MI  
Sabilil Islam Madiun tahun ajaran  
2018/2019.

Setelah dilakukan pengujian data menggunakan uji normalitas, linearitas, homogenitas, dan autokorelasi, jika hasilnya data berdistribusi normal, linear, populasi homogen, tidak ada perbedaan variabel yang diuji, dan tidak terjadi autokorelasi, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari perbandingan rata-rata nilai dari kedua kelas kelompok sampel dengan perhitungan statistik yaitu manova (*Multivariate Analysis of Varians*).

Manova adalah kepanjangan dari *Multivariate Analysis of Variance*. Manova memiliki keterkaitan dengan anava (*anova*). Bahkan, boleh dikatakan bahwa manova adalah

perluasan dari anava. Anava dan manova sama-sama analisis yang berbasis varians yang dimaksudkan untuk menguji perbedaan pengaruh rata-rata hitung pada variabel dependen (tergantung) yang dimiliki oleh variabel independen (bebas). Jadi, baik anava maupun manova sama-sama memiliki variabel independen yang berciri skala kategorial (nonmetrikal: nominal, ordinal) dan variabel dependen yang berskala metrikal (interval dan rasio). Namun, perbedaannya adalah bahwa anava hanya menguji beda rata-rata hitung satu variabel dependen, sedangkan manova menguji rata-rata hitung lebih dari satu variabel dependen secara bersama.<sup>49</sup>

Di dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS 17 untuk mengolah data,

---

<sup>49</sup>Burhan Nurgianto, dkk, *Statistik Terapan : Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: Gadjahmada Uiversity Press, 2015), 308.

dengan menu *General Linear Model* dan submenu *Multivariate*. Adapun pengambilan keputusan *output* SPSS adalah jika  $\text{Sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Dagangan

Madiun

Nama : MI “SABILIL ISLAM”

Madrasah

No. Statistik : 111235190040

Madrasah

NPSN : 60717702

Akreditasi : B

Madrasah

Email : [misabilislamdeles@yahoo.co.id](mailto:misabilislamdeles@yahoo.co.id)

Alamat : Jl. Deles Desa Ketandan

Lengkap Dagangan Madiun Jawa Timur

Madrasah

NPWP : 02.517.299.0-621.000

Madrasah

Nama Kepala : AHMAD FARIKHIN, S.sos,

Madrasah M.PdI

Nama : YAYASAN PENDIDIKAN

Yayasan ISLAM AL-JAYADI DELES

Alamat : Ds. Ketandan Rt.06/Rw.01 Kec.

Yayasan Dagangan Kab. Madiun

No. Akta : 220 Tanggal 17 Oktober 2015

Pendirian

Yayasan

No. : AHU 0018369.AH.01.04.Tahun

Kemenhukam N 2015 O G O

Kepemilikan : Yayasan , Luas tanah : 1.020 m<sup>2</sup>

Tanah

Status : Permanen

Bangunan

Luas : 704 m<sup>2</sup>

Bangunan

Listrik : 2.200 waat

Jumlah Guru : Non. PNS : 17 PNS : -

50

## 2. Sejarah berdirinya MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

Sejarah berdirinya MI sabilil islam diawali dengan madrasah diniyah yang berdiri tahun 1969 yang bernaung di sebuah pondok masjid Al-Jayadi dan memiliki jam belajar sore hari. Tiga tahun kemudian, tepatnya tahun 1972, KH. Ahmad Dahlan, tokoh agama setempat, mendirikan

---

<sup>50</sup> Transkrip Dokumentasi tentang Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Dagangan Madiun

bangunan madrasah untuk Madrasah diniyah tersebut yang terdapat 6 kelas di dalamnya dan setelah pembangunan selesai KH. Ahmad Dahlan langsung memberikan informasi kepada santri bahwa jam belajar diubah menjadi pagi hari. Pada tahun 1972, madrasah ini bernama pesantren Sabilil Muttaqin yang berinduk dari PSM di Takeran Magetan sampai tahun 1978. Pada tahun itu juga, madrasah ini lepas dari PSM Takeran Magetan dan berdiri sendiri dengan nama MI Sabilil Islam. Pertama kali berdirinya MI Sabilil Islam ini dikepalai oleh H. Habib selaku putra dari KH. Ahmad Dahlan.

Latar belakang berdirinya MI Sabilil Islam ini karena pendidikan agama di desa Ketandan Dagangan Madiun masih minim. Belum ada pondok atau sekolah yang berbasis islam. Maka dari itu,

KH. Ahmad Dahlan beserta masyarakat desa Ketandan berinisiatif membangun madrasah guna membentuk anak didik menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.<sup>51</sup>

### 3. Letak geografis MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

MI Sabilil Islam ini terletak di pedesaan tepatnya di Dsn. Deles Ds. Ketandan Kec. Dagangan Kab. Madiun. MI Sabilil Islam ini juga menaungi sebuah RA/TK dan KB (Kelompok Bermain), yakni RA Sabilil Islam dan KB Harapan Bangsa yang berada tepat di samping MI Sabilil Islam. Karena berada di pedesaan, proses pembelajaran berlangsung dengan tenang dan nyaman karena tidak terganggu oleh suara kendaraan seperti di kota. Adapun batas-batas

---

<sup>51</sup> Transkrip Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

wilayah dari MI Sabilil Islam Dagangan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan RA Sabilil Islam dan KB Harapan Bangsa.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan masjid dan rumah penduduk.<sup>52</sup>

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Dagangan Madiun

“Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, berakhlak mulia dan terampil.”

- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Dagangan Madiun

---

<sup>52</sup> Transkrip Dokumentasi tentang Letak Geografis MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bimbingan secara efektif agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - 2) Menanamkan nilai-nilai agama, budaya, dan hukum yang diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam

#### Dagangan Madiun

- 1) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam beribadah.
- 2) Membentuk pribadi siswa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Membentuk kepribadian siswa yang amanah, jujur, dan ikhlas dalam bertindak atau berbuat.
- 4) Membentuk siswa yang berprestasi dalam pelajaran agama dan pelajaran.
- 5) Membentuk siswa yang terampil dalam mengoperasikan teknologi.
- 6) Membentuk siswa yang mempunyai wawasan keagamaan yang bercirikan *ahlusunnah wal jama'ah*.
- 7) Menanamkan kepada siswa untuk mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah, warga madrasah, dan masyarakat sekitar.<sup>53</sup>

## 5. Struktur organisasi MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

---

<sup>53</sup> Transkrip Dokumentasi tentang Visi, Misi, dan Tujuan MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

Komite Sekolah : Ahmad Toyib

Kepala Sekolah : Ahmad Farikhin, S.Sos,  
M.PdI

Tata Usaha : Endang Sulasi, S.Ag

Bendahara : Neni Febriana, S.PdI

Unit Kesehatan : Sayid, S.PdI

Sekolah

Perpustakaan : Amiru Darul Mutho, S.Pd

Jabatan

Guru kelas I A : Nunung Ruwiyati, S.Pd

Guru kelas I B : Dwi Ratna astuti, S.HI

Guru kelas II A : Yahno, S.PdI

Guru kelas II B : Akhmad Haris, S.PdI

Guru kelas III A : Neni Febriana, S.PdI

Guru kelas III B : Rista Yunanti, S.PdI

Guru kelas IV A : Amiru Darul Mutho', S.Pd

Guru kelas IV B : Sayid, S.PdI

Guru kelas V A : Febriyanti Masruroh, S.PdI

Guru kelas V B : Siti Yun Ngaisyah, S.HI

Guru kelas VI : Uswatun Hasanah, S.PdI.<sup>54</sup>

6. Sarana prasarana MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

Sekolah memiliki lahan atas nama yayasan sendiri dan memiliki hak status atas tanah, dengan rincian 11 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 gudang, 1

---

<sup>54</sup> Transkrip Dokumentasi tentang keadaan guru MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

perpustakaan, 1 kantin sehat, 1 ruang penyimpanan alat olahraga, 1 ruang UKS, 6 toilet, 1 ruang TU, 1 dapur dan 1 ruang laboratorium komputer. Bangunan MI ini membentuk huruf U menghadap Utara, di mana sebelah Timur terdapat dua kelas yaitu kelas III A dan III B, di sebelah Selatan terdapat lima ruangan yaitu 2 ruang kelas 1, 2 ruang kelas 2, dan 1 gudang, dan di sebelah Barat terdapat empat ruang yaitu 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 kantin sehat, dan 1 ruang penyimpanan alat olahraga. Adapun toilet berada di belakang ruang kelas 1.

Selain yang disebutkan di atas, MI Sabilil Islam Dagangan juga dilengkapi dengan tempat sampah, rak sepatu, tempat cuci tangan, dan tanaman di setiap depan ruang kelas. Di dinding

juga terdapat poster-poster motivasi yang terpampang.<sup>55</sup>

#### 7. Keadaan guru dan siswa MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

Berdasarkan data terakhir tahun 2018/2019, jumlah tenaga pendidik di MI Sabilil Islam sebanyak 17, dengan rincian 1 orang kepala sekolah dan 16 orang guru, serta seorang tukang kebun. Lama mengajar guru MI Sabilil Islam Dagangan bervariasi. Guru-guru senior telah mengajar lebih dari sepuluh tahun, sedangkan guru-guru junior kurang dari 10 tahun. Rata-rata mereka ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang memadai yakni berasal dari sarjana pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>55</sup> Transkrip dokumentasi tentang Gedung dan Sarana Prasarana MI Sabilil Islam Dagangan Madiun

Adapun untuk siswa MI Sabilil Islam Dagangan keseluruhan berjumlah 242 siswa dengan perincian yaitu, kelas I berjumlah 45 siswa, kelas II berjumlah 48 siswa, kelas III berjumlah 37 siswa, kelas IV berjumlah 43 siswa, kelas V berjumlah 41 siswa, dan kelas 6 berjumlah 28 siswa.<sup>56</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini memiliki data nilai *pretest* keterampilan membaca dan menulis awal dari kedua kelas dan data nilai *posttest* dari kedua kelas setelah diberi perlakuan. Data nilai tersebut akan dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Berikut adalah nilai keterampilan membaca dan menulis *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

---

<sup>56</sup> Transkrip Dokumentasi tentang keadaan guru dan siswa MI Sabilil Islam Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019

1. Data nilai keterampilan membaca *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (non SAS)



Tabel 4.1  
Data nilai keterampilan membaca *pretest* dan  
*posttest* kelas eksperimen

No	Nama responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Bahrul Ngalam M	38	54
2	Ahmad Luqmanul Hakim	77	85
3	Andita Putri Wijaya	54	77
4	Gilang Fajar Nurrohman	54	92
5	Karunia Lafatul Zakiyah	69	92
6	Khanif Ulama Hisyam	77	85
7	Linzia Gholifatul Ahsani	46	70
8	M Dafian Firdaus	31	54
9	M Nawaf Khoirul Azzam	38	70
10	M Sultan Hilmy Muazzam	61	77
11	M Rizki Saputra	69	85
12	Miftahul Jannah	61	77

13	Nova Revalina	54	85
14	Nur Alif Fitriani Rahman	85	92
15	Rafida Layaliyarvina	92	100
16	Reno Aditya Ramadhani	77	85
17	Revi Novitasari	54	77
18	Reza Rizky Ardiansyah A	85	100
19	Saekhurulia Untari	69	85
20	William Dwi Saputra	85	100
21	Zidna Habibah Maheswari	77	92
22	Andhino	77	92
23	Afifi Ikram Faturrohman	92	100

Tabel 4.2

Data nilai keterampilan membaca *pretest* dan  
*posttest* kelas kontrol

No	Nama responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Galih Surya	31	54
2	Annisa Karmila	38	69
3	Ardiansyah Alfil Ludfi	77	85
4	Arina Himmatul Ulya	38	54
5	Arya Hadi Pratama	23	38
6	Cahyo Adi Prasetyo	38	46
7	Calvin Jerianno	69	77
8	Candy Nurhazila	61	69
9	Elfath Dzil Zydan Asyifu	54	69
10	Fadhil Arkan Alfaizal	46	54
11	Fauzan Nur Fairil H	54	61

12	Hellenia Ayu Santika S	85	92
13	Ibnu Fadlul Hakim	92	100
14	Irene Cantika Wulandari	38	46
15	Junnayendra Abdillah	61	77
16	Liyana Warda Nuraini	77	85
17	Lutfi Khoirunnisa	77	85
18	Muh. Khozim Sholah	85	92
19	Muh. Ubaidillah Al Amin	54	85
20	Muhammad Basith	69	77
21	Natasya Ayu Nur F	31	54
22	Rezqy Hermana Sadewa	38	69

Dari data nilai di atas kemudian digunakan untuk mencari *mean*, deviasi standar dan data deskripsi lainnya dengan menggunakan bantuan

SPSS 17. Data deskripsi tersebut dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.3

Deskripsi data hasil keterampilan membaca *pretest* dan *posttest*

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
pretest eksperimen membaca	3	31	92	66.17	17.691
posttest eksperimen membaca	23	54	100	84.39	13.055
pretest kontrol membaca	22	23	92	56.18	20.423
posttest kontrol membaca	22	38	100	69.91	17.182
Valid N (listwise)	22				

Dari *output* SPSS tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden (N) untuk kelas eksperimen ada 23 dan untuk kelas kontrol ada 22. Dari 23 responden dalam *pretest* kelas eksperimen ini keterampilan membaca terbesar (Maximum) adalah 92 dan keterampilan membaca terkecil (Minimum)

adalah 31. Rata-rata keterampilan membaca dari 23 responden adalah 66.17 dengan deviasi standar sebesar 17.691. Dari 23 responden dalam *posttest* kelas eksperimen ini keterampilan membaca terbesar (Maximum) adalah 100 dan keterampilan membaca terkecil (Minimum) adalah 54. Rata-rata keterampilan membaca dari 23 responden adalah 84,39 dengan deviasi standar sebesar 13,055.

Selain itu, dari 22 responden dalam *pretest* kelas kontrol ini keterampilan membaca terbesar (Maximum) adalah 92 dan keterampilan membaca terkecil (Minimum) adalah 23. Rata-rata keterampilan membaca dari 22 responden adalah 56,18 dengan deviasi standar sebesar 20,423. Dari 22 responden dalam kelas kontrol *posttest* ini keterampilan membaca terbesar (Maximum) adalah 100 dan keterampilan membaca terkecil

(Minimum) adalah 38. Rata-rata keterampilan membaca dari 22 responden adalah 69,91 dengan deviasi standar sebesar 17,182.

2. Data nilai keterampilan menulis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (non SAS)

Tabel 4.4

Data nilai keterampilan menulis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

No	Nama responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Bahrul Ngalam M	45	74
2	Ahmad Luqmanul Hakim	63	77
3	Andita Putri Wijaya	63	74
4	Gilang Fajar Nurrohman	55	92
5	Karunia Lafatul Zakiyah	63	87

6	Khanif Ulama Hisyam	66	89
7	Linzia Gholifatul Ahsani	74	87
8	M Dafian Firdaus	47	74
9	M Nawaf Khoirul Azzam	45	71
10	M Sultan Hilmy Muazzam	45	79
11	M Rizki Saputra	71	92
12	Miftahul Jannah	74	97
13	Nova Revalina	66	74
14	Nur Alif Fitriani Rahman	50	71
15	Rafida Layaliyarvina	79	97
16	Reno Aditya Ramadhani	53	82
17	Revi Novitasari	50	74
18	Reza Rizky Ardiansyah A	82	95
19	Saekhurulia Untari	55	87
20	William Dwi Saputra	63	92

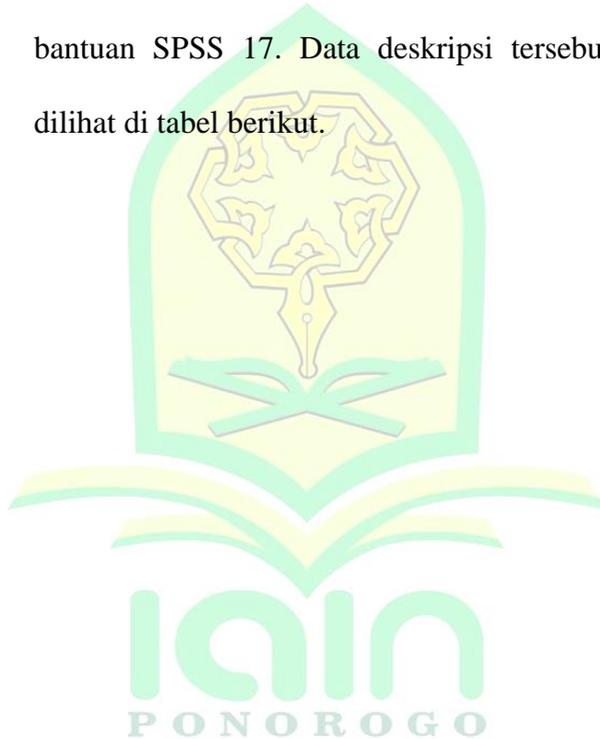
21	Zidna Habibah Maheswari	63	77
22	Andhino	50	92
23	Afifi Ikram Faturrohman	84	100

Tabel 4.5  
Data nilai keterampilan menulis *pretest* dan *posttest*  
kelas kontrol

No	Nama responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Galih Surya	47	63
2	Annisa Karmila	47	63
3	Ardiansyah Alfil Ludfi	53	55
4	Arina Himmatul Ulya	42	71
5	Arya Hadi Pratama	34	47
6	Cahyo Adi Prasetyo	45	55
7	Calvin Jerianno	66	74

8	Candy Nurhazila	63	66
9	Elfath Dzil Zydan Asyifu	50	63
10	Fadhil Arkan Alfaizal	82	82
11	Fauzan Nur Fairil H	82	89
12	Hellenia Ayu Santika S	63	77
13	Ibnu Fadlul Hakim	66	82
14	Irene Cantika Wulandari	47	63
15	Junnayendra Abdillah	55	63
16	Liyana Warda Nuraini	50	50
17	Lutfi Khoirunnisa	53	71
18	Muh. Khozim Sholah	84	92
19	Muh. Ubaidillah Al Amin	74	84
20	Muhammad Basith	66	71
21	Natasya Ayu Nur F	45	50
22	Rezqy Hermana Sadewa	45	50

Dari data nilai di atas kemudian digunakan untuk mencari *mean*, rata-rata, deviasi standar dan data deskripsi lainnya dengan menggunakan bantuan SPSS 17. Data deskripsi tersebut dapat dilihat di tabel berikut.



Tabel 4.6  
 Deskripsi data hasil keterampilan menulis  
*pretest* dan *posttest*  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen menulis	23	45	84	61.13	12.182
posttest eksperimen menulis	23	71	100	84.09	9.506
pretest kontrol menulis	22	34	84	57.23	14.145
posttest kontrol menulis	22	47	92	67.32	13.236
Valid N (listwise)	22				

Dari *output* SPSS tabel 4.2 menunjukkan jumlah responden (N) untuk kelas eksperimen ada 23 dan untuk kelas kontrol ada 22. Dari 23 responden dalam *pretest* kelas eksperimen ini keterampilan menulis terbesar (Maximum) adalah 84 dan keterampilan menulis terkecil (Minimum) adalah 45. Rata-rata keterampilan membaca dari 23 responden adalah 61,13 dengan deviasi standar sebesar 12,182. Dari 23 responden dalam *posttest*

kelas eksperimen ini keterampilan menulis terbesar (Maximum) adalah 100 dan keterampilan membaca terkecil (Minimum) adalah 71. Rata-rata keterampilan membaca dari 23 responden adalah 84,09 dengan deviasi standar sebesar 9,506.

Selain itu, dari 22 responden dalam *pretest* kelas kontrol ini keterampilan menulis terbesar (Maximum) adalah 84 dan keterampilan menulis terkecil (Minimum) adalah 34. Rata-rata keterampilan menulis dari 22 responden adalah 57,23 dengan deviasi standar sebesar 14,145. Dari 22 responden dalam kelas kontrol *posttest* ini keterampilan menulis terbesar (Maximum) adalah 92 dan keterampilan menulis terkecil (Minimum) adalah 47. Rata-rata keterampilan menulis dari 22 responden adalah 67,32 dengan deviasi standar sebesar 13,236.

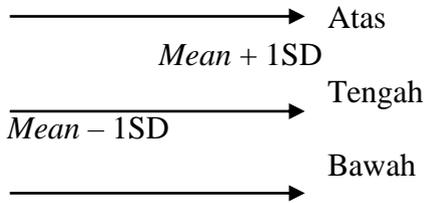
### C. Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang hasil keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun, peneliti menggunakan tes yang disebarkan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kelas I. Untuk mengetahui persentase keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I dari kedua kelompok tersebut, perlu ada perangkingan skor keterampilan membaca dan menulis yang didapatkan. Perangkingan ini menggunakan cara penyusunan rangking berdasarkan *mean* dan deviasi standar.<sup>57</sup> Lebih spesifik lagi penyusunan rangking ini menggunakan kedudukan atas tiga rangking. Patokan untuk menentukan rangking atas, rangking tengah, dan rangking bawah adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 448.

<sup>58</sup> Ibid, 449.



Dibawah ini adalah data tentang hasil tes keterampilan membaca dan menulis siswa yang peneliti peroleh dari kedua kelompok, yaitu kelas yang menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan kelompok kelas yang tidak menggunakan metode SAS (metode ceramah).

**1. Analisis keterampilan membaca dan menulis siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Tabel 4.7  
Data keterampilan membaca kelas eksperimen

X	F
100	4
92	6

85	6
77	3
70	2
54	2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai 70 dan 54 masing-masing berjumlah 2 anak, 3 anak untuk nilai 77, 6 anak yang mendapatkan nilai 85, 6 anak yang mendapatkan nilai 92, dan 4 anak untuk nilai 100.

Berdasarkan perhitungan pada data deskriptif sebelumnya menggunakan bantuan SPSS 17 diperoleh *mean* ( $M_{x1}$ ) = 84,39 dan deviasi standar ( $SD_{x1}$ ) = 13,055. Untuk menentukan kategori keterampilan membaca kelas I kelas eksperimen baik, cukup, dan kurang dibuat

pengelompokkan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$M_{x1} + 1.SD_{x1}$  = Kelompok keterampilan membaca kelas yang menggunakan metode SAS baik.

$M_{x1} - 1.SD_{x1}$  = Kelompok keterampilan membaca kelas yang menggunakan metode SAS kurang.

Adapun di antara keduanya termasuk kelompok keterampilan membaca kelas eksperimen cukup.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_{x1} + 1.SD_{x1} &= 84,39 + 13,055 \\ &= 97,445 \\ &= 97 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$M_{x1} - 1.SD_{x1} = 84,39 - 13,055$$

$$1.SD_{x1} = 71,335$$

= 71 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 97 dikategorikan keterampilan membaca yang menggunakan metode SAS baik, sedangkan skor 71 ke bawah dikategorikan kurang, dan skor diantara 71-97 dikategorikan cukup.

Tabel 4.8  
Kategori keterampilan membaca kelas eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 97	4	17,39%	Baik
2	71-97	15	65,22%	Cukup
3	Kurang dari 71	4	17,39%	Kurang
Total		23	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk keterampilan membaca kelas eksperimen berjumlah 4 anak dengan persentase 17,39%, kategori cukup berjumlah 15 anak dengan persentase 65,22%, dan kategori

kurang berjumlah 4 anak dengan persentase 17,39%.

Tabel 4.9  
Data keterampilan menulis kelas eksperimen

X	F
100	1
97	2
95	1
92	4
89	1
87	3
82	1
79	1
77	2
74	5
71	2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai 71 berjumlah 2 anak, nilai 74 berjumlah 5 anak, nilai 77 berjumlah 2 anak, nilai 79 berjumlah 1 anak, nilai 82 berjumlah 1 anak, nilai 87 berjumlah 3 anak, nilai 89 berjumlah 1 anak, nilai 92 berjumlah 4 anak, nilai 95 terdapat 1 anak, nilai 97 berjumlah 2 anak, dan nilai 100 terdapat 1 anak.

Berdasarkan perhitungan pada data deskriptif sebelumnya menggunakan bantuan SPSS 17 diperoleh *mean* ( $M_{x1}$ ) = 84,09 dan deviasi standar ( $SD_{x1}$ ) = 9,506. Untuk menentukan kategori keterampilan menulis kelas I yang menggunakan metode SAS di MI Sabilil Islam Madiun baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$M_{x1} + =$  Kelompok keterampilan menulis

1.SD<sub>x1</sub> kelas yang menggunakan metode SAS baik.

M<sub>x1</sub> - = Kelompok keterampilan menulis

1.SD<sub>x1</sub> kelas yang menggunakan metode SAS kurang.

Adapun di antara keduanya termasuk kelompok keterampilan menulis kelas eksperimen cukup.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_{x1} + = 84,09 + 9,506$$

$$1.SD_{x1} = 93,59$$

$$= 94 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x1} - = 84,09 - 9,506$$

$$1.SD_{x1} = 74,58$$

$$= 75 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 94 dikategorikan keterampilan menulis

yang menggunakan metode SAS baik, sedangkan skor 75 ke bawah dikategorikan kurang, dan skor diantara 94-75 dikategorikan cukup.

Tabel 4.10  
Kategori keterampilan menulis kelas eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 94	4	17,4%	Baik
2	75-94	12	52,17%	Cukup
3	Kurang dari 75	7	30,43%	Kurang
Total		23	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk keterampilan menulis kelas eksperimen berjumlah 4 anak dengan persentase 17,4%, kategori cukup berjumlah 12 anak dengan persentase 52,17%, dan kategori kurang berjumlah 7 anak dengan persentase 30,43%.

**2. Analisis keterampilan membaca dan menulis siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode SAS (metode ceramah)**

Tabel 4.11

Data keterampilan membaca kelas kontrol

<b>X</b>	<b>F</b>
100	1
92	2
85	4
77	3
69	4
61	1
54	4
46	2
38	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai 38 berjumlah 1 anak, nilai 46 berjumlah 2 anak, nilai 54 berjumlah 4 anak, nilai 61 berjumlah 1 anak, nilai 69 berjumlah 4 anak, nilai 77 berjumlah 3 anak, nilai 85 berjumlah 4 anak, nilai 92 berjumlah 2 anak, dan nilai 100 berjumlah 1 anak.

Berdasarkan perhitungan pada data deskriptif sebelumnya menggunakan bantuan SPSS 17 diperoleh *mean* ( $M_{x1}$ ) = 69,91 dan deviasi standar ( $SD_{x1}$ ) = 17,182. Untuk menentukan kategori keterampilan membaca kelas I yang menggunakan metode ceramah atau bukan SAS di MI Sabilil Islam Madiun baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$M_{x1} + =$  Kelompok keterampilan membaca

1.SD<sub>x1</sub> kelas yang menggunakan metode ceramah atau bukan SAS baik.

M<sub>x1</sub> - = Kelompok keterampilan membaca

1.SD<sub>x1</sub> kelas yang menggunakan metode ceramah atau bukan SAS kurang.

Adapun di antara keduanya termasuk kelompok keterampilan membaca kelas kontrol cukup.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_{x1} + = 69,91 + 17,182$$

$$1.SD_{x1} = 87,092$$

$$= 87 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x1} - = 69,91 - 17,182$$

$$1.SD_{x1} = 49,728$$

$$= 50 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 87 dikategorikan keterampilan

membacadengan menggunakan metode ceramah atau bukan SAS baik, sedangkan skor 50 ke bawah dikategorikan kurang, dan skor diantara 66-87 dikategorikan cukup.

Tabel 4.12

Kategori keterampilan membaca kelas kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 87	3	13,64%	Baik
2	50-87	16	72,73%	Cukup
3	Kurang dari 50	3	13,64%	Kurang
Total		23	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk keterampilan menulis kelas eksperimen berjumlah 3 anak dengan persentase 13,64%, kategori cukup berjumlah 16 anak dengan persentase 72,73%, dan kategori

kurang berjumlah 3 anak dengan persentase 13,64%.



Tabel 4.13  
Data keterampilan menulis kelas kontrol

<b>X</b>	<b>F</b>
92	1
89	1
84	1
82	2
77	1
74	1
71	3
66	1
63	5
55	2
50	3
47	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai 47 berjumlah 1 anak, nilai 50 berjumlah 3 anak, nilai 55 berjumlah 2 anak, nilai 63 berjumlah 5 anak, nilai 66 berjumlah 1 anak, nilai 71 berjumlah 3 anak, nilai 74 dan 77 masing-masing berjumlah 1 anak, nilai 82 berjumlah 2 anak, dan nilai 84, 89, dan 92 masing-masing berjumlah 1 anak.

Berdasarkan perhitungan pada data deskriptif sebelumnya menggunakan bantuan SPSS 17 diperoleh *mean* ( $M_{x1}$ ) = 67,32 dan deviasi standar ( $SD_{x1}$ ) = 13,236. Untuk menentukan kategori keterampilan menulis kelas I yang menggunakan metode ceramah atau bukan SAS di MI Sabilil Islam Madiun baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$M_{x1} + 1.SD_{x1}$  = Kelompok keterampilan menulis kelas yang menggunakan metode ceramah atau bukan SAS baik.

$M_{x1} - 1.SD_{x1}$  = Kelompok keterampilan menulis kelas yang menggunakan metode ceramah atau bukan SAS kurang.

Adapun di antara keduanya termasuk kelompok keterampilan menulis kelas kontrol cukup. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_{x1} + 1.SD_{x1} = 67,32 + 13,236$$

$$= 80,556$$

$$= 81 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x1} - 1.SD_{x1} = 67,32 - 13,236$$

$$= 54,084$$

$$= 54 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 81 dikategorikan keterampilan menulis dengan menggunakan metode ceramah atau bukan SAS baik, sedangkan skor 54 ke bawah dikategorikan keterampilan menulis menggunakan metode ceramah atau bukan SAS kurang, dan skor diantara 54-81 dikategorikan keterampilan menulis kelas yang menggunakan metode ceramah atau bukan SAS cukup.

Tabel 4.14  
Kategori keterampilan menulis kelas kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 81	5	22,73%	Baik
2	54-81	13	59,09%	Cukup
3	Kurang dari 54	4	18,18%	Kurang
Total		22	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk keterampilan menulis kelas kontrol berjumlah 5 anak dengan persentase

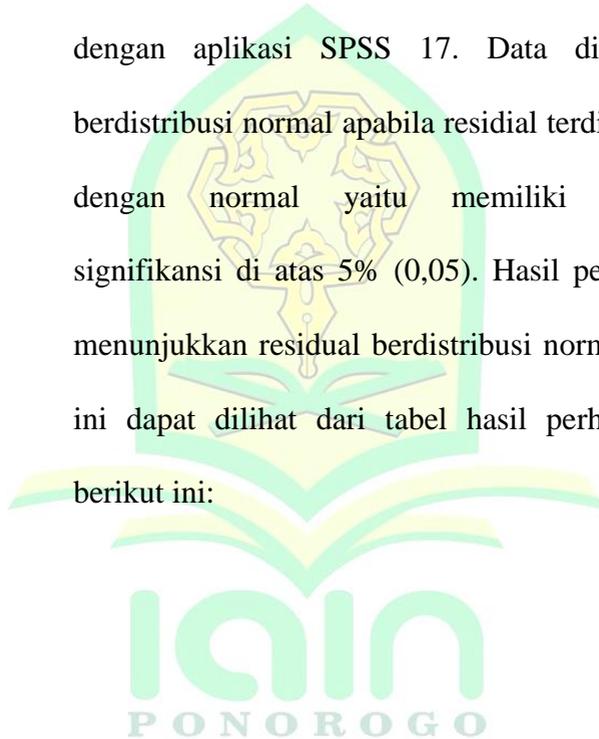
22,73%, kategori cukup berjumlah 13 anak dengan persentase 59,09%, dan kategori kurang berjumlah 4 anak dengan persentase 18,18%.



### **3. Analisis data tentang keterampilan membaca dan menulis *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS 17. Data dikatakan berdistribusi normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi di atas 5% (0,05). Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan berikut ini:



Tabel 4.15

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca

**Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keterampilan menulis	Pretest eksperimen (SAS)	.164	23	.108	.946	23	.238
	posttest eksperimen (SAS)	.163	23	.117	.914	23	.051
	pretest kontrol (Non SAS)	.177	22	.071	.942	22	.217
	posttest kontrol (Non SAS)	.141	22	.200*	.958	22	.453

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas besarnya nilai *pretest* Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah 0,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,108 > 0,05. Adapun nilai *posttest* Kolmogorov-Smirnov kelas eksperimen adalah 0,163 dan nilai signifikansi sebesar 0,117 > 0,05.

Selain itu, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov *pretest* untuk kelas kontrol adalah 0,177 dan nilai signifikansi sebesar  $0,071 > 0,05$ . Adapun nilai Kolmogorov-Smirnov *posttest* kelas kontrol adalah 0,141 dan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ .

Tabel 4.16

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis

**Tests of Normality**

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
keterampilan menulis	Pretest eksperimen (SAS)	.127	23	.200*	.935	23	.137
	Posttest eksperimen (SAS)	.163	23	.114	.906	23	.034
	pretest kontrol (Non SAS)	.163	22	.133	.923	22	.087
	posttest kontrol (Non SAS)	.128	22	.200*	.954	22	.372

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas besarnya nilai *pretest* Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah 0,127 dan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Adapun nilai *posttest* Kolmogorov-Smirnov kelas eksperimen adalah 0,163 dan nilai signifikansi sebesar  $0,114 > 0,05$ .

Selain itu, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov *pretest* untuk kelas kontrol adalah 0,163 dan nilai signifikansi sebesar  $0,133 > 0,05$ . Adapun nilai Kolmogorov-Smirnov *posttest* kelas kontrol adalah 0,128 dan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ .

b. Uji homogenitas

Untuk menguji data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji Harley, dan dibantu dengan aplikasi SPSS 17. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  (secara default di

SPSS adalah 0,05), maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah sama atau homogen. Hasil uji homogenitas bisa dilihat di tabel sebagai berikut:

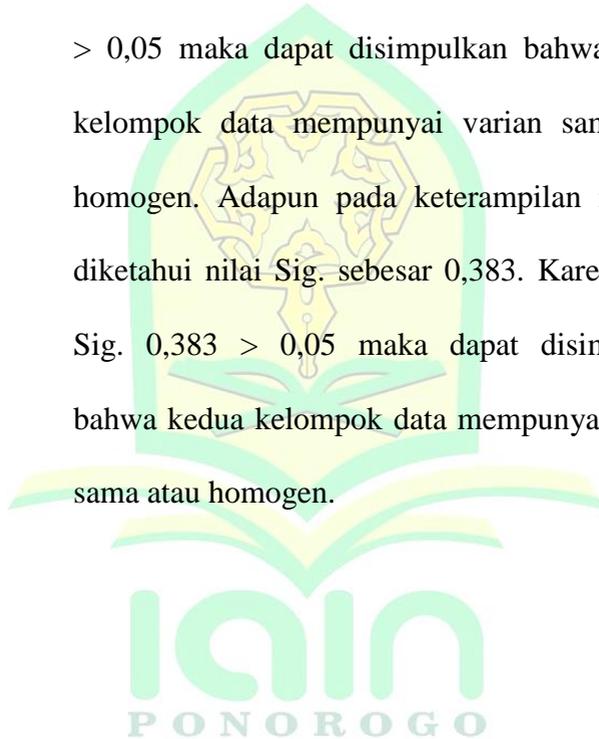
Tabel 4.17

Hasil uji homogenitas *pretest* keterampilan membaca dan keterampilan menulis

**Test of Homogeneity of Variance**

			statistic	df1	df2	Sig.
keterampilan membaca	Based on Mean	.790	1	43	.379	
	Based on Median	.765	1	43	.386	
	Based on Median and with adjusted df	.765	1	42.895	.387	
	Based on trimmed mean	.808	1	43	.374	
keterampilan menulis	Based on Mean	.778	1	43	.383	
	Based on Median	.352	1	43	.556	
	Based on Median and with adjusted df	.352	1	40.344	.556	
	Based on trimmed mean	.701	1	43	.407	

Pada tabel di atas dapat dilihat *Test of Homogeneity of Variances* dan pada baris *Based on Mean* pada keterampilan membaca diketahui nilai Sig. sebesar 0,379. Karena nilai Sig. 0,379 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen. Adapun pada keterampilan menulis diketahui nilai Sig. sebesar 0,383. Karena nilai Sig. 0,383 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen.



Tabel 4.18

Hasil uji homogenitas *posttest* keterampilan membaca dan keterampilan menulis

**Test of Homogeneity of Variance**

			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keterampilan membaca	Based on Mean	on	2.860	1	43	.098
	Based on Median	on	2.905	1	43	.096
	Based on Median and with adjusted df	on	2.905	1	42.803	.096
	Based on trimmed mean	on	3.055	1	43	.088
keterampilan menulis	Based on Mean	on	1.965	1	43	.168
	Based on Median	on	1.471	1	43	.232
	Based on Median and with adjusted df	on	1.471	1	36.585	.233
	Based on trimmed mean	on	.905	1	43	.175

**P O N O R O G O**

Pada tabel di atas dapat dilihat *Test of Homogeneity of Variances* dan pada baris *Based on Mean* pada keterampilan membaca diketahui

nilai Sig. sebesar 0,098. Karena nilai Sig.  $0,098 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen. Adapun pada keterampilan menulis diketahui nilai Sig. sebesar 0,168. Karena nilai Sig.  $0,168 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen.

c. Uji linearitas

Linearitas adalah hubungan linier antarvariabel, yakni setiap perubahan yang terjadi pada variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut perlu dilakukan uji linearitas.

Uji linearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 17, aturannya  $H_0$  harus

diterima atau  $P > 0,05$ . Adapun perhitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Uji linearitas data metode SAS dan keterampilan membaca dan keterampilan menulis

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan membaca metode SAS	Between Groups	(Combined)	2162.164	3	720.721	8.627	.001
		Linearity	2096.049	1	2096.049	25.090	.000
		Deviation from Linearity	66.115	2	33.057	.396	.679
	Within Groups		1587.314	19	83.543		
	Total		3749.478	22			
keterampilan menulis metode SAS	Between Groups	(Combined)	1376.700	3	458.900	14.091	.000
		Linearity	1345.821	1	1345.821	41.324	.000
		Deviation from Linearity	30.879	2	15.439	.474	.630
	Within Groups		618.779	19	32.567		
	Total		1995.478	22			

Koefesien linearitas dapat dilihat di kolom F dan Sig. pada baris *Deviation from Linearit*. Ketentuannya adala jika sig (P) > 0,05 = linear, sedangkan sig (P) < 0,05 = tidak linear.

Dari tabel di atas peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pasangan variabel “Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)” dan “Keterampilan membaca” memiliki F = 0,396 dan Sig. = 0,679.
- 2) Pasangan variabel “Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)” dan “keterampilan menulis” memiliki F = 0,474 dan Sig. = 0,630.

Tingkat signifikansi kedua pasang variabel di atas yakni lebih dari 0,05. Dengan

demikian, hubungan data skor kedua pasang variabel tersebut dinyatakan linear.

d. Uji homogenitas kovarians

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan variabel yang diuji, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 17. Ketentuannya adalah jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka kedua variabel yang diuji secara bersama tersebut tidak berbeda.

Tabel 4.20

Hasil uji prasyarat *Box's M*

**Box's Test  
of Equality  
of  
Covariance  
Matrices<sup>a</sup>**

Box's M	7.434
F	2.353
df1	3
df2	357043.829
sig.	.070

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design:  
Intercept +  
metode

Tampilan *output* pada tabel 4.20 berupa hasil uji prasyarat. Dalam hal ini artinya kedua variabel keterampilan membaca dan keterampilan menulis secara bersama dihitung homogenitas varians kovariansnya dengan menggunakan *Box's M*. Pada tabel tersebut nilai *Box's M* adalah 7,434, nilai  $F = 2,353$ , dan nilai  $\text{sig} = 0,07$ . Jika  $0,07 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya varians kovarians data-data kedua variabel yang diuji secara bersama tersebut tidak berbeda.

#### **4. Analisis data tentang pengaruh metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun**

Setelah peneliti melakukan perhitungan, dan data yang diperoleh normal, linear, homogen, dan tidak terjadi autokorelasi, baik itu data metode SAS, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis siswa, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan SPSS 17. Hasil analisis data tersebut dijelaskan di bawah ini:

- a. Analisis data tentang pengaruh penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun, peneliti menggunakan rumus manova (*Multivariate Analysis of varians*). Peneliti menggunakan uji manova (*Multivariate Analysis of Variance*) dengan bantuan aplikasi SPSS 17. Hasil perhitungan uji manova dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.21

Hasil uji manova

**Multivariate Tests<sup>b</sup>**

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.980	1043.437 <sup>a</sup>	2.000	42.000	.000
	Wilk's Lambda	.020	1043.437 <sup>a</sup>	2.000	42.000	.000
	Hotelling's Trace	49.687	1043.437 <sup>a</sup>	2.000	42.000	.000
	Roy's Largest Root	49.687	1043.437 <sup>a</sup>	2.000	42.000	.000
Metode	Pillai's Trace	.365	12.047 <sup>a</sup>	2.000	42.000	.000
	Wilks' Lambda	.635	12.047 <sup>a</sup>	2.000	42.000	.000
	Hotelling's Trace	.574	12.047 <sup>a</sup>	2.000	42.000	.000
	Roy's Largest Root	.574	12.047 <sup>a</sup>	2.000	42.000	.000

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + metode



Dari *output* di atas, nilai F dari *Pillai's Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* sama, yaitu 12,047. Untuk mengetahui memengaruhi atau tidak dapat

dilihat pada tabel *output* di atas bahwa nilai signifikansi dari *Pillai's Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* terhadap nilai signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS memengaruhi keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun.

b. Analisis data tentang penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca siswa

Untuk menjawab rumusan masalah 2, peneliti menggunakan uji manova dengan bantuan SPSS 17. Hasil dari uji manova dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.22

## Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	keterampilan membaca	2358.348 <sup>a</sup>	1	2358.348	10.193	.003
	keterampilan menulis	3161.846 <sup>b</sup>	1	3161.846	23.993	.000
Intercept	keterampilan membaca	267714.615	1	267714.615	1157.039	.000
	keterampilan menulis	257762.201	1	257762.201	1955.984	.000
Metode	keterampilan membaca	2358.348	1	2358.348	10.193	.003
	keterampilan menulis	3161.846	1	3161.846	23.993	.000
Error	keterampilan membaca	9949.296	43	231.379		
	keterampilan menulis	5666.599	43	131.781		
Total	keterampilan membaca	281273.000	45			
	keterampilan menulis	267989.000	45			
Corrected Total	keterampilan membaca	12307.644	44			
	keterampilan menulis	8828.444	44			

a. R Squared = ,192 (Adjusted R Squared = ,173)

b. R Squared = ,358 (Adjusted R Squared = ,343)

Berdasarkan tabel *output* di atas pada baris metode, nilai signifikansi dari variabel keterampilan membaca adalah 0,003. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam. Selain itu, dari *output* tersebut diperoleh R Square sebesar 0,192 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabili Islam Madiun sebesar 19,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

- c. Analisis data tentang penerapan metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa

Untuk menjawab rumusan masalah 3, peneliti tetap berpacu pada tabel 4.23. Adapun pada baris metode, nilai signifikansi dari variabel keterampilan menulis adalah 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam. Selain itu dari *output* di atas, R Square sebesar 0,358 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penerapan metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabili Islam Madiun sebesar 35,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk mengetahui hasil perhitungan terperinci dapat dilihat pada lampiran.

## **D. Interpretasi dan Pembahasan**

### **1. Pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun**

Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I dengan hasil  $F$  hitung pada tabel sebesar 12,047. Adapun taraf signifikansi dari *Pillai's Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* sama, yaitu 0,000. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Adapun hasil dari perhitungan SPSS 17, penerapan metode SAS mempunyai pengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa

kelas I sebesar 55%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Broto bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD.<sup>59</sup> Jadi, teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang juga membuktikan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>59</sup> Broto A.S, *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)*, 1980,

## **2. Pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun**

Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) mempunyai pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa dengan hasil F hitung pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* sebesar 10.193 dengan perolehan taraf signifikansi 0,003. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Adapun hasil dari perhitungan SPSS 17, penerapan metode SAS mempunyai pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa sebesar 19,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan penerapan metode SAS terhadap

keterampilan membaca siswa. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Farida Rahim, bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca adalah 1) faktor fisiologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup motivasi, artinya guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan, dengan kata lain, guru harus kreatif dalam menggunakan metode yang cocok dengan situasi kelas dan siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).<sup>60</sup> Jadi, teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang juga membuktikan bahwa penerapan

---

<sup>60</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), 16-29.

metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Nasruroh dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut salah satunya adalah menerapkan strategi kelompok dalam pembelajaran, memberikan metode klasikal dan sorogan dalam pembelajaran.<sup>61</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu pada aspek metode penelitian dan fokus penelitian. Penelitian

---

<sup>61</sup> Nasruroh, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, (IAIN Ponorogo, 2017).

ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode PTK. Selain itu, fokus penelitian ini adalah pada metode SAS, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca.

### **3. Pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun**

Penerapan metode SAS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa dengan  $F$  hitung pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* sebesar 23.993 dengan taraf signifikansi 0,000. Adapun pengaruh penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam sebesar

35,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan penerapan metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Djali, bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis adalah 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal. Didalam faktor internal mencakup kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Adapun didalam faktor eksternal mencakup keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Di sekolah Terdapat dua faktor yang ada dalam lingkungan sekolah, antara lain: rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis dan kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat. Salah satu

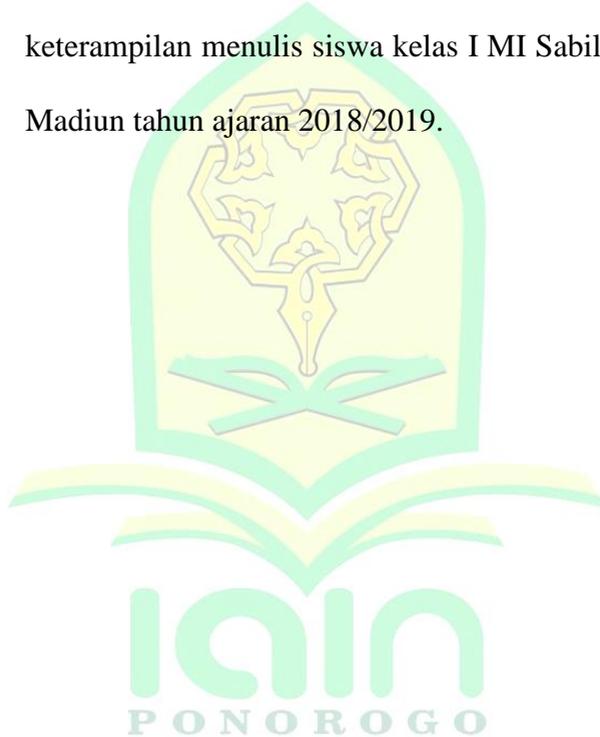
strategi atau metode yang dapat digunakan oleh guru adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).<sup>62</sup> Jadi, teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang juga membuktikan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang ditulis oleh Asep Muhyidin dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal”. Hasil penelitian tersebut adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas 1 adalah 1) metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), 2) metode kupas

---

<sup>62</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 99.

rangkaian suku kata (KRSK), dan 3) metode abjad.<sup>63</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019.



---

<sup>63</sup> Asep Muhyidin, *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*. Vol 4 No 1. Maret 2018, 39

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

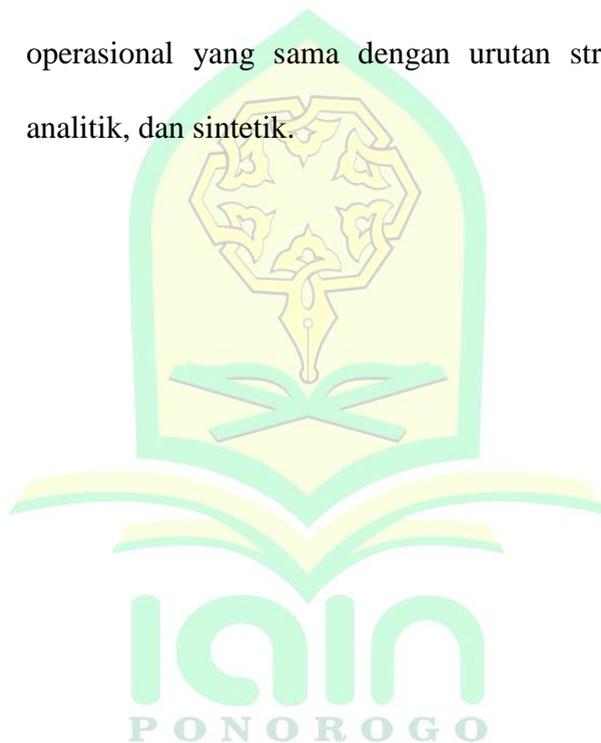
1. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 55%, sedangkan 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Ada pengaruh yang tidak signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 19,2%, sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Ada pengaruh yang tidak signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 35,8%, sedangkan 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

1. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan mampu mengatasi kejenuhan dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan metode SAS sebagai alternatif meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang. Metode SAS ini

dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD/MI, meskipun demikian, metode SAS dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran yang memiliki langkah operasional yang sama dengan urutan struktural, analitik, dan sintetik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus.2013.*Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi.2000. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V,cet.12*Jakarta: Rineka Cipta.
- Broto A.S.1980. *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)*.
- Darmawan, Deni.2013. *Metode Penelitian Kuantitati.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali.2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartati, Tatat. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press, 2006.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1993

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Muhyidin, Asep. "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal", *JPSD* Vol. 4 No. 1 (ISSN 2540-9093).

Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasruroh. 2017. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017". IAIN Ponorogo.

Nurgianto, Burhan. 2015. *Statistik Terapan : Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Jogjakarta: Gadjahmada Uiversity Press.

Nuryanah, Ida. 2016. "Upaya meningkatkan keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan

Media Gambar Dan Papan Bergaris”, Jurnal  
Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1.

Rahim, Farida.2008. *Pengajaran Membaca di  
Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksar.

Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.  
Bandung: Alfabeta.

Setyani, Wilujeng.2011. “Metode SAS (Struktural  
Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan  
Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah  
Dasar”. Vol 1 No 1.

Slameto. 1995.*Belajar dan Faktor-Faktor yang  
Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi  
Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif  
Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*.  
Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan:  
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.

Sunendar, Dadang.2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suriani, et al, ”Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang,”*Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol 4, 10 (ISSN 2354-614X).

Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Surakarta: Angkasa.

Uman, Moh. Uzer.2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widiyaningrum, Retno.2015. *Statistik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Felicha.

Zubaidah, Enny.2013. *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.